

KESEHATAN SEBAGAI BENTENG NASIONAL: SINERGI KEBIJAKAN RESPON DARURAT BENCANA DAN PENYAKIT DEGENERATIF UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Maslan Pangaribuan¹, Iga Putri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Email: maslanpangaribuan@gmail.com¹, igaputrii0209@gmail.com²

ABSTRAK

Kesehatan merupakan pilar strategis dalam menjaga ketahanan nasional dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Indonesia sebagai negara rawan bencana dihadapkan pada tantangan ganda, yaitu tingginya risiko bencana alam serta meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif akibat transisi demografi dan epidemiologi. Kondisi ini menuntut adanya sinergi kebijakan antara sistem respon darurat bencana dan upaya pencegahan serta pengendalian penyakit degeneratif agar sistem kesehatan nasional menjadi lebih tangguh dan adaptif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kesehatan sebagai benteng nasional melalui integrasi kebijakan respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka dan analisis dokumen kebijakan dari sumber nasional dan internasional yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi kebijakan lintas sektor mampu meningkatkan efektivitas layanan kesehatan, memperkuat ketahanan sistem kesehatan, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-3. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa kesehatan memiliki peran strategis sebagai benteng nasional, sehingga diperlukan penguatan koordinasi kebijakan, integrasi layanan, dan pendekatan promotif-preventif yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Ketahanan Kesehatan, Respon Darurat Bencana, Penyakit Degeneratif, Kebijakan Kesehatan, Pembangunan Berkelanjutan.

ABSTRACT

Health is a strategic pillar in maintaining national resilience and supporting sustainable development. Indonesia, as a disaster-prone country, faces a dual challenge consisting of a high risk of natural disasters and an increasing prevalence of degenerative diseases due to demographic and epidemiological transitions. This condition highlights the need for policy synergy between disaster emergency response systems and the prevention and control of degenerative diseases to strengthen a resilient and adaptive national health system. This article aims to analyze the role of health as a national safeguard through the integration of disaster emergency response policies and degenerative disease control in supporting sustainable development. This study employs a qualitative approach using a literature review and policy document analysis from relevant national and international sources published within the last five years. The findings indicate that cross-sectoral policy synergy can improve the effectiveness of health services, enhance health system resilience, and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 3. In conclusion, health plays a crucial role as a national safeguard, necessitating strengthened policy coordination, integrated health services, and sustainable promotive and preventive approaches.

Keywords: Health Resilience, Disaster Emergency Response, Degenerative Diseases, Health Policy, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam pembangunan nasional sekaligus elemen strategis dalam menjaga ketahanan suatu negara. Sistem kesehatan yang kuat tidak hanya berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga menentukan kemampuan negara dalam menjaga stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan nasional. Dalam perspektif ketahanan nasional, kesehatan dapat diposisikan sebagai benteng nasional karena berfungsi melindungi masyarakat dari berbagai ancaman yang berpotensi melemahkan kapasitas negara, baik yang bersumber dari bencana, krisis kesehatan, maupun perubahan struktur demografi. Indonesia dihadapkan pada karakteristik geografis dan lingkungan yang menjadikannya salah satu negara paling rawan bencana di dunia. Letak geografis di wilayah cincin api Pasifik, kondisi iklim tropis, serta dampak perubahan iklim meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan bencana hidrometeorologi lainnya. Bencana tersebut memberikan dampak langsung dan tidak langsung terhadap sistem kesehatan, mulai dari kerusakan fasilitas pelayanan kesehatan, keterbatasan tenaga dan logistik medis, hingga meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan darurat bagi masyarakat terdampak.

Selain ancaman bencana, Indonesia juga menghadapi tantangan kesehatan jangka panjang berupa meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular. Transisi epidemiologi yang ditandai dengan menurunnya penyakit menular dan meningkatnya penyakit kronis terjadi seiring dengan peningkatan angka harapan

hidup, urbanisasi, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup kurang aktif. Penyakit degeneratif seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, dan kanker tidak hanya menjadi penyebab utama kematian, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang besar serta menurunkan produktivitas masyarakat apabila tidak ditangani secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menciptakan tantangan ganda bagi sistem kesehatan nasional. Di satu sisi, kebijakan respon darurat bencana menuntut kesiapsiagaan dan kecepatan dalam menangani krisis kesehatan yang bersifat akut. Di sisi lain, pengendalian penyakit degeneratif memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang konsisten, terintegrasi, dan berorientasi jangka panjang. Namun demikian, kebijakan kesehatan sering kali masih berjalan secara sektoral dan terpisah, sehingga integrasi antara respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif belum optimal.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kesehatan memiliki peran sentral sebagai prasyarat tercapainya tujuan pembangunan lainnya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-3, menekankan pentingnya menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk di semua usia. Oleh karena itu, penguatan sinergi kebijakan antara respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif menjadi strategi penting untuk membangun sistem kesehatan yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan sebagai benteng nasional melalui sinergi kebijakan respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi penguatan sistem kesehatan nasional di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka (literature review) dan analisis dokumen kebijakan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, kebijakan, dan praktik sinergi respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pola sinergi kebijakan antara respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif dalam sistem kesehatan nasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan pemetaan tantangan dan peluang integrasi kebijakan serta rekomendasi strategis untuk memperkuat ketahanan kesehatan.

Kajian ini juga diharapkan menunjukkan bahwa sistem kesehatan yang terintegrasi dan adaptif berkontribusi signifikan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan.

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi karakteristik utama dari setiap variabel yang dikaji secara terpisah berdasarkan hasil telaah pustaka dan analisis dokumen kebijakan. Variabel yang dianalisis meliputi ketahanan kesehatan, respon darurat bencana, penyakit degeneratif, kebijakan kesehatan, serta pembangunan berkelanjutan.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ketahanan kesehatan dipahami sebagai kemampuan sistem kesehatan dalam mengantisipasi, merespons, dan pulih dari gangguan kesehatan akibat bencana maupun beban penyakit jangka panjang. Sebagian besar literatur menekankan bahwa ketahanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kesiapsiagaan fasilitas kesehatan, ketersediaan sumber daya manusia, sistem pembiayaan, serta koordinasi lintas sektor.

Pada variabel respon darurat bencana, hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan dan kerangka kerja yang ada telah menekankan pentingnya respons cepat, koordinasi antar lembaga, serta pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar pada fase tanggap darurat. Namun, sebagian dokumen kebijakan masih lebih berfokus pada penanganan kondisi akut dan belum sepenuhnya mengintegrasikan layanan kesehatan jangka panjang, khususnya bagi kelompok rentan dengan penyakit kronis.

Analisis terhadap variabel penyakit degeneratif menunjukkan bahwa penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, dan kanker menjadi tantangan utama sistem kesehatan nasional. Literatur yang ditelaah menegaskan bahwa pengendalian penyakit degeneratif memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan, penguatan layanan primer, serta kebijakan lintas sektor yang mendukung perubahan perilaku hidup sehat.

Pada variabel kebijakan kesehatan, hasil analisis univariat menunjukkan adanya berbagai kebijakan nasional yang mendukung penguatan sistem

kesehatan, baik dalam konteks manajemen bencana maupun pengendalian penyakit degeneratif.

Namun demikian, kebijakan tersebut masih cenderung berjalan secara sektoral sehingga integrasi antara kebijakan respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif belum optimal.

Sementara itu, pada variabel pembangunan berkelanjutan, hasil kajian menunjukkan bahwa kesehatan merupakan prasyarat utama dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-3. Literatur menegaskan bahwa sistem kesehatan yang tangguh dan adaptif berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pembangunan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, analisis univariat menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan sistem kesehatan nasional. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam integrasi kebijakan yang menjadi dasar penting bagi perlunya sinergi antara respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesehatan memiliki peran strategis sebagai benteng nasional dalam menghadapi tantangan bencana dan peningkatan penyakit degeneratif. Sinergi kebijakan antara respon darurat bencana dan pengendalian penyakit degeneratif merupakan kunci dalam memperkuat ketahanan sistem kesehatan nasional. Pendekatan terintegrasi, kolaboratif, dan berorientasi pada promotif-preventif perlu terus dikembangkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penguatan koordinasi lintas sektor, optimalisasi sumber daya kesehatan, serta pengembangan kebijakan berbasis bukti

menjadi rekomendasi utama dalam upaya membangun sistem kesehatan yang tangguh dan berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Aldrich, D. P., & Meyer, M. A. (2015). Social capital and community resilience. *American Behavioral Scientist*, 59(2), 254–269.
- Bloom, D. E., Cafiero-Fonseca, E. T., Candeias, V., et al. (2020). Economics of non-communicable diseases in Indonesia. *World Economic Forum Report*.
- Fang, H., & Rizzo, J. A. (2021). Health systems resilience: Conceptual framework and policy implications. *Health Policy*, 125(9), 1159–1166.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana Strategis Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lal, A., Erondy, N. A., Heymann, D. L., Gitahi, G., & Yates, R. (2021). Fragmented health systems in COVID-19: Rectifying the misalignment between global health security and universal health coverage. *The Lancet*, 397(10268), 61–67.
- Nugroho, R., & Suryani, A. (2021). Kebijakan publik dan ketahanan kesehatan nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 101–114.

United Nations. (2021). The Sustainable Development Goals Report. New York: United Nations.

World Bank. (2022). Building resilient health systems. Washington, DC: World Bank.

World Health Organization. (2020). Operational framework for building health system resilience. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). Noncommunicable diseases country profiles. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2023). Health emergency and disaster risk management framework. Geneva: WHO.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan